

IMPLEMENTASI PROJEK Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Bhineka Tunggal Ika Kelas 1 Materi Bertampil Kerumah Tuhan di SD Negeri 20 Sungaiselan

Puspatriicia Irvianingsih¹, Erika Fitri Wardani², Dodi Pranata³
Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia^{1,2,3}
Email : cicipkp6@gmail.com¹, erika.fitriwardani@stkipmbb.ac.id²,
dodi.pranata@unmuhbabel.ac.id³

Keywords

Abstrak

P5, Bhineka Tunggal Ika, Independent Curriculum, Qualitative research, Place of Worship

This study aims to implement a project to strengthen the profile of Pancasila students (P5) by appearing at the house of God in the SDN 20 Sungaiselan school environment so that students can recognize and understand the diversity of places of worship and instill a sense of tolerance from an early age. The type of research used is qualitative research, which is a research process to understand human or social phenomena by creating a comprehensive and complex picture that can be presented in words. Data can be obtained using in-depth interview techniques, observation and documentation. The results of the study show that the implementation of P5 has been carried out, introducing places of worship, coloring activities for houses of worship, arranging puzzles, making 3D objects from paper materials and holding works.

P5, Bhineka Tunggal Ika, Kurikulum Merdeka, Penelitian kualitatif, Rumah Ibadah

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) bertampil kerumah tuhan yang ada dilingkungan sekolah SDN 20 Sungaiselan agar peserta didik dapat mengenal dan mengetahui keragaman tempat ibadah dan menanamkan rasa toleransi sejak dini. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata. Data dapat diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara yang mendalam, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan implementasi P5 yang sudah dilakukan pengenalan tempat-tempat ibadah , kegiatan mewarnai rumah ibadah, Menyusun puzzle, membuat objek 3D dari bahan kertas dan gelar karya.

1. PENDAHULUAN

Sebagai implementasi kurikulum saat ini yang sedang diterapkan di Indonesia maupun di SD 20 Sungaiselan merupakan kurikulum merdeka atau sering dikenal dengan “Merdeka Belajar”. Merdeka belajar ialah suatu program pemerintah dalam

meningkatkan kualitas lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan dimasa yang akan datang nanti. Hadirnya kurikulum merdeka diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Kusumawati, 2022). Pada proses pembelajaran tidak hanya yang dinilai dari aspek tetapi juga afektif serta psikomotoriknya dalam tercapainya proses pembelajaran yang baik harus adanya keterkaitan antar komponen pembelajaran yang baik (Rika Widianita, 2023) visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024

Menjelaskan pelajar Pancasila ialah perwujudan pelajar Indonesia pelajar sepanjang hidup yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sama dengan nilai - nilai Pancasila, Profil pelajar Pancasila dengan menyangkut enam dimensi pertama dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, serta berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif (Laghung, 2023). Pertama dimensi profil pelajar Pancasila beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak mulia dimensi ini merupakan hal yang utama untuk pembentukan karakter peserta didik yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, menjalankan ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua dimensi profil pelajar Pancasila berkebhinekaan global pelajar Indonesia mengusahakan budaya leluhur, lokalitas, identitas dan selalu berpikir terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga dapat menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terwujudnya budaya luhur yang baik. Ketiga dimensi profil pelajar Pancasila elemen global mencakup mengetahui dan menghormati budaya, keahlian komunikasi intelektual dalam berinteraksi dengan sesama. Keempat dimensi profil pelajar Pancasila bergotong royong pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan berjalan dengan lancar, mudah dan ringan. Kelima dimensi profil pelajar Pancasila mandiri pelajar Indonesia adalah pelajar mandiri yaitu pelajar yang berkewajiban atas proses dan hasil belajar.

Keenam dimensi profil pelajar Pancasila bernalar kritis pelajar Indonesia yang bernalar kritis memiliki kemampuan untuk berpikir secara objektif, logis, dan sistematis mereka mampu, mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, mengevaluasi argument dan mengambil Keputusan yang tepat. Dimensi kreatif pelajar

Indonesia yang kreatif dapat membentuk karya dan menciptakan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif ialah ide yang asli serta dapat menghasilkan sebuah karya dan Tindakan yang orisinal (Susilawati et al., 2021). Profile pelajar Pancasila adalah salah satu usaha dalam menaikkan kualitas Pendidikan pada era perkembangan teknologi globalisasi saat ini, peran pendidikan nilai dan karakter sangat diperlukan demi memberi keseimbangan antara perkembangan teknologi dan perkembangan manusianya (Faiz & Faridah, 2022).

Implementasi profile pelajar Pancasila bertampil kerumah tuhan di SDN 20 Sungaiselan sudah dilaksanakan dimana terdapat keragaman agama peserta didik dan masyarakat sekitar diantaranya agama islam, kristen, khatolik, budha dan konghucu. Implementasi profile plajar Pancasila (P5) yang dilaksanakan bertujuan untuk agar peserta didik dapat mengenal ragam tempat beribadah serta mewujudkan sikap toleransi terhadap agama lainnya. Selanjutnya peneliti melihat berdasarkan temuan di lapangan, beberapa peserta didik masih ada yang belum mengetahui nama-nama tempat ibadah agama lainnya mayoritas peserta didik beragama Islam. Pastinya, sebagai warga negara Indonesia kita harus menjaga kerukunan antar umat beragama, karena kerukunan umat beragama meruapakan hal yang sangat penting untuk menciptakan persatuan dan kesatuan dibangsa indonesia (Ikhwan, 2015).

Rumah ibadah adalah tempat untuk beribadah umat beragama untuk melaksanakan kegiatan keagamaanya yang merupakan simbol dari agamanya. Kata betampil dalam Bahasa bangka yang artinya bertamu atau berkunjung. Betampil ke rumah Tuhan dapat diartikan bertamu Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk imlementasi konsep Kurikulum Merdeka yang dimplementasikan untuk menunjang mutu pendidikan di Indonesia terkait dalam menanamkan karakter. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, Peneliti akan mencari dan mengumpulkan informasi yang sudah dikumpulkan dalam bentuk obeservasi, wawancara dan dokumentasi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 20 Sungaiselan subjek penelitian ini 43 orang yang terdiri dari 41 peserta didik kelas 1A & 1B serta 2 wali kelas 1A 1B penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah

(Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015: 77). Wawancara adalah salah satu instrument penelitian yang sering digunakan untuk penelitian kualitatif dalam wawancara peneliti ini menambahkan informasi dari reponden lewat antar hubungan verbal. Sebelum melakukan peneliti sudah menyusun beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian kemudian bertemu dengan narasumber dan mengajukan pertanyaan. (Sudarta, 2022) Instrumen penelitian observasi untuk megamati secara langsung objek penelitian, sehingga peneliti dapat menuliskan dan menghimpun data yang diperlukan untuk menjelaskan penelitian yang dilakukan (Ummah, 2019). Dokumentasi cara peneliti untuk mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada, seperti buku, dokumen ataupun gambar.

Mereduksi data adalah menentukan hal pokok, menggabungkan pada hal-hal yang penting mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Penyajian Data dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dipakai dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang intens dan memudahkan peneliti untuk melaksanakan pengumpulan data selanjutnya dan mencari jika diinginkan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang menerangkan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan penelitian kualitatif dapat menerangkan rumusan masalah yang megatakan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, sebab masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bedasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai implementasi “Profil Pelajar Pancasila Bhineka Tunggal Ika di SDN 20 Sungaiselan”. Adanya penerapan ini peserta didik dapat mengetahui dan belajar keragaman agama, budaya, toleransi. Bhineka Tunggal Ika memiliki arti bahwa rakyat Indonesia menjadikan semboyan nasional ini sebagai pedoman dalam menjaga kerukunan, persatuan dan kesatuan dalam keberagaman mulai dari bahasa, suku bangsa, agama dan lain sebagainya di mana kita harus menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya toleransi beragama merupakan sikap saling menghormati, menghargai dan menerima perbedaan sehingga tidak terjadinya perselisihan antar beragama.

Tahapan pertama dilakukan adalah tahap observasi dimana metode pengumpulan data dengan cara mengamati peserta didik secara langsung secara faktual dan objektif sesuai dengan hasil pengamatan yang terjadi kemudian tahapan kedua wawancara guru kelas yakni Bu Nurul Khoiriyah S.Pd SD dan Bu Wulandari S.Pd untuk mendapatkan informasi mengenai implementasi profile pelajar Pancasila (P5) bhineka tunggal ika tema bertampil kerumah tuhan dengan berbagai langkah-langkah yakni mengidentifikasi masalah, membentuk tim, membuat perencanaan, pelaksanaan (Menyusun modul) evaluasi, refleksi & tindak lanjut kemudian hasilnya dan pada tahapan akhir dokumentasi sebagai bahan penelitian untuk menjamin keutuhan dan keaslian suatu informasi data yang sudah terjadi implementasi profil pelajar Pancasila (P5) bertampil kerumah tuhan.

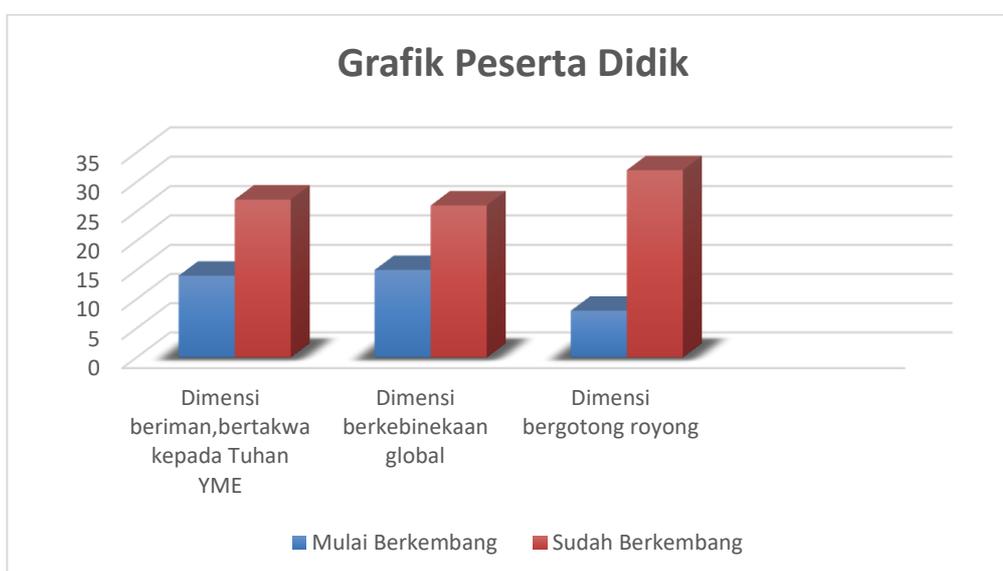
Bedasarkan penelitian yang sudah dilakukan di SDN 20 Sungaiselan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Bhineka Tunggal Ika Kelas 1 Materi Bertampil Kerumah Tuhan Di Sd Negeri 20 Sungaiselan diambil 3 dimensi yakni pertama dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME peserta didik mengenal adanya Tuhan YME mengenal sifat-sifat Tuhan yang dutarakan dalam kitab suci agama masing-masing, meyakini firman Tuhan sebagai kebenaran, menjahui larangannya menjalankan perintahnya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan penerapan yang sudah dilakukan di SDN 20 Sungaiselan yakni melakukan sholat zuhur berjamaah, membaca yasin setiap hari rabu bagi agama islam dan untuk non muslim ada pelajarannya serta guru khusus bahkan SDN 8 Sungaiselan bagi anak didik non muslim belajar bersama-sama di sekolah SDN 20 Sungaiselan serta mengikuti kegiatan keagamaan seperti acara besar maulid nabi(menanggung), berbuka puasa sehingga terciptanya rasa toleransi antar umat beragama.

Kedua dimensi berkebinekaan global peserta didik diajarkan untuk mengenal dan menghargai budaya, menjunjung tinggi sikap tidak membeda-bedakan teman baik disekolah maupun diluar sekolah tanpa memandang agama, suku atau ras, menerima perbedaan pendapat orang lain dan mau mengenal dan menghargai keanekaragaman budaya yang ada dilingkungan SDN 20 Sungaiselan maupun diluar lingkungan SDN 20 Sungaiselan. Ketiga dimensi profile pelajar Pancasila Bergotong royong peserta didik bersama-sama membantu membersihkan baik lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah seperti masjid, vihara, gereja tanpa memandang agama yang

diyakini dengan mempunyai rasa toleransi sejak dini menanamkan keharmonisan dan membentuk karakter yang kuat sebagai pondasi dimasa yang akan datang.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan yakni pengenalan macam-macam tempat ibadah, berkunjung kerumah ibadah, mewarnai rumah ibadah, Menyusun puzzle, membuat objek 3 dimensi rumah ibadah dari bahan kertas dan gelar karya.

Implementasi profil pelajar Pancasila (P5) bhineka tunggal ika tema bertampil kerumah Tuhan melalui beberapa tahapan dan capaian hasil dimensi, yang pertama dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan YME dengan 41 orang peserta didik kelas 1A dan 1B mulai berkembang sebanyak 14 orang peserta didik dan 27 orang peserta didik sudah berkembang, dimensi berkebinekaan global 15 orang peserta didik mulai berkembang dan 26 peserta didik sudah berkembang, dimensi gotong royong 15 orang peserta didik mulai berkembang dan 26 peserta didik sudah berkembang. Pencapaian hasil dimensi profil pelajar Pancasila dimensi beriman,bertakwa kepada Tuhan YME, dimensi berkebinekaan global dan dimensi gotong royong dapat dilihat melalui grafik dibawah ini.



Tabel 1.1 Grafik Hasil Observasi Siswa

Profil Pelajar Pancasila merupakan ciri karakter dan kompetensi yang di harapkan peserta didik, menanamkan nilai-nilai Pancasila, ada 3 dimensi yang diambil. Dimensi pertama Beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia yaitu peserta didik yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa memahami ajaran agama dan kepercayaannya masing-masing serta menerapkan dalam kehidupan

sehari-hari. Dimensi Berkebinekaan Global Pelajar Indonesia menjaga budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan selalu berpikir terbuka dalam antar hubungan dengan budaya lain, karena itu dapat mengembangkan rasa saling menghormati dan kemungkinan terbentuknya dengan budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen dan kunci kebinekaan global yakni: (a) mengenal dan menghargai budaya, (b) kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, (c) refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan dan (d) berkeadilan sosial (Denpasar et al., 2023)

Dimensi gotong royong pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong yaitu kemampuan untuk mengerjakan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela sehingga kegiatan yang dilakukan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah: (a) kolaborasi, Kerja sama, (b) kepedulian, dan Tanggap terhadap lingkungan Sosial dan (c) berbagi (Denpasar et al., 2023)

4. KESIMPULAN

Bedasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dan pengembangan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengenalan rumah ibadah kepada peserta didik mengenai implementasi Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) tema bhineka Tunggal Ika di SDN 20 Sungaiselan peserta didik dapat mengetahui dan mengenal keragaman agama, budaya sikap saling mengargai, menghormati dan menerima perbedaan keyakinan yang dimiliki. Dengan adanya penerapan ini dapat menanamkan jiwa bhineka Tunggal Ika peserta didik tumbuh sejak dini, sehingga peserta didik dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dan menghilangkan kata mayoritas maupun minoritas mempelajari tentang arti toleransi yang harus dijaga sehingga peserta didik tau makna kesatuan dan kesatuan dan memaknai Pancasila sebagai ideologi negara.

5. REFERENSI

- Denpasar, U. M., Kangin, D. P., Pascasarjana, P., & Pendidikan, U. (2023). *Kajian Kritis Profil Pelajar Pancasila dari Perspektif Filsafat Pendidikan Critical Study of Pancasila Student Profiles from The Perspective of Educational Philosophy*. 4(2), 621–628.
- Faiz, A., & Faridah, F. (2022). Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14(1), 82–88.
<https://doi.org/10.35457/konstruk.v14i1.1876>

- Ikhwan, W. K. (2015). Implementasi Standar Isi, Standar Proses, Standar Lulusan Sebagai Standar Mutu pendidikan MTs Negeri Di kabupaten Tulungagung. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 4(1), 16–22.
<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.68>
- Kusumawati, E. (2022). Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Jenjang Sekolah Dasar Di Sd Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 886–893.
<https://doi.org/10.31949/jb.v3i4.3483>
- LAGHUNG, R. (2023). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 3(1), 1–9.
<https://doi.org/10.51878/cendekia.v3i1.1950>
- Rika Widianita, D. (2023). Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Mim Banjarsari Metro Utara. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.
- Sudarta. (2022). *Metode Kualitatif: Teknik pengumpulan data*. 16(1), 1–23.
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 25, 155–167.
<https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897>
- Ummah, M. S. (2019). Teknik Penelitian Kualitatif. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Walidin, W., Saifullah & Tabrani. (2015). Metodologi Penelitian Kualitatif dan grounded Theory. FTK Ar-Raniry Press.